

Mewujudkan Sustainable Cities and Communities Melalui Sekolah Aksi Peduli Alam Berbasis Unit Manajemen Literasi di Desa Tanjungrejo, Kudus, Jawa Tengah

Dwi Rani Silvia*¹, Avisya Nabila Putri², Najwa Tazkia³, Elma Tsania Mahmaida⁴, Fadila Vera Rohmah⁵, Diana Nur Fauziyah⁶, Adisty Savira Putri⁷, Annisa Tri Handayani⁸, Nabila Berliana Putri⁹, Iqbal Nabilul Muna¹⁰, Aris Setyawan¹¹, Mochammad Aditha Ibadurrohman¹², Adam Darmaji¹³, Andik Saputra¹⁴, Mauhibah Yussy Aqila¹⁵, Muhammad Salfarizel Naswa Ibrohim¹⁶

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus, Indonesia

¹⁵Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muria Kudus, Indonesia

¹⁶Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muria Kudus, Indonesia

*e-mail: dwiranisilvia@gmail.com¹

Abstrak

Desa Tanjungrejo menghadapi permasalahan serius dalam pengelolaan sampah rumah tangga akibat rendahnya kesadaran masyarakat dalam pemilahan sampah, keterbatasan sarana pengelolaan, serta belum optimalnya penerapan prinsip 3R. Kondisi ini berdampak pada pencemaran lingkungan dan potensi gangguan kesehatan. Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK Ormawa) dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan warga Desa Tanjungrejo dalam memilah, mengelola, serta memanfaatkan sampah menjadi produk yang bernilai guna. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan program melalui penerapan 3 pojok literasi, monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan tercapainya peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sampah, meningkatnya literasi lingkungan, serta tumbuhnya keterampilan produktif yang berpotensi menciptakan peluang ekonomi baru. Program ini juga memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dan penguatan jejaring kolaborasi antara pemerintah desa, mitra lokal, dan komunitas.

Kata Kunci: *Desa Cerdas, Desa Tanjungrejo, Literasi Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Pojok Literasi, PPK Ormawa*

Abstract

Tanjungrejo Village faces serious challenges in household waste management due to low public awareness of waste sorting, limited management facilities, and suboptimal implementation of the 3R principles. This situation leads to environmental pollution and potential health problems. The Student Organization Capacity Strengthening Program (PPK Ormawa) was implemented as an effort to increase the awareness, knowledge, and skills of Tanjungrejo Village residents in sorting, managing, and utilizing waste into useful products. The implementation method included problem identification, program planning, program implementation through the implementation of 3 literacy corners, monitoring, and evaluation. The results of the activity showed an increase in community capacity in waste management, increased environmental literacy, and the growth of productive skills that have the potential to create new economic opportunities. This program also had a positive impact on changing community behavior in waste management and strengthening collaborative networks between the village government, local partners, and the community.

Keywords: *Smart Village, Tanjungrejo Village, Environmental Literacy, Waste Management, Literacy Corner, PPK Ormawa*

1. PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan telah muncul sebagai salah satu masalah global yang paling mendesak untuk diatasi (Rosadha *et al.*, 2025). Skala permasalahan ini juga terasa di tingkat nasional, di mana total timbulan sampah mencapai sekitar 33,79 juta ton pada tahun 2024. Data statistik menunjukkan bahwa komposisi terbesar sampah berasal dari aktivitas rumah tangga, yaitu mencapai 50,8% dari total timbulan sampah nasional (Indahyani *et al.*, 2025). Hal ini menegaskan bahwa pengelolaan sampah yang efektif harus dimulai dari unit terkecil masyarakat. Kota Kudus mengalami darurat sampah, dengan Desa Tanjungrejo di Kecamatan Jekulo sebagai

lokasi TPA utama. Peningkatan volume sampah hingga 125–175 ton per hari menyebabkan kapasitas TPA terlampaui dan menimbulkan pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan yang menyebarkan pada lingkungan sekitar (Pramesti, n.d.).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa dan Sekretaris Desa Tanjungrejo, volume sampah rumah tangga yang dihasilkan setiap hari mencapai sekitar 10 m³, setara dengan satu armada truk, namun sistem pengelolannya belum memadai. Hambatan utama teridentifikasi pada rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah dari sumbernya, sebagian besar masyarakat masih membuang sampah dalam bentuk campuran. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip 3R (*Reduce-Reuse-Recycle*) belum menjadi kebiasaan umum. Ditambah dengan minimnya TPS3R (Tempat Pengelolaan Sampah *Reduce-Reuse-Recycle*) dan TPST (Tempat Pengolahan Sampah Terpadu), serta belum terbentuknya sistem pengelolaan terpadu berbasis teknologi dan partisipasi masyarakat (Nikmah, 2025). Kondisi ini secara sistematis menghambat efektivitas sistem pengelolaan lingkungan. Permasalahan ini sejalan dengan temuan Mulasari (2024), yang menyebutkan bahwa lemahnya partisipasi masyarakat dan kurangnya lembaga penggerak lokal menjadi hambatan utama dalam penerapan sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas.

Selain menghadapi permasalahan sampah, Desa Tanjungrejo memiliki sejumlah potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai solusi. Keberadaan kelompok PKK yang aktif, khususnya di RW 06, menjadi modal sosial yang penting karena para ibu rumah tangga memiliki kedekatan langsung dengan aktivitas rumah tangga, sehingga berperan strategis dalam pengelolaan sampah. Desa ini juga memiliki lahan tidak terpakai, yaitu bekas kawasan wisata Cengkir Manis yang sudah tidak beroperasi, yang sangat potensial untuk dijadikan pusat kegiatan program. Selain itu, keberadaan warga dengan keterampilan dibidang permesinan dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembuatan maupun perawatan mesin pengolahan sampah, sehingga desa memiliki kemandirian dan keberlanjutan dalam mengelola sampah tanpa harus bergantung sepenuhnya pada pihak luar.

Melihat permasalahan dan potensi tersebut, Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK Ormawa) *Student Entrepreneurship Center* FEB UMK menghadirkan program dengan topik Desa Cerdas yang berjudul **"Sapa Bumi: Sekolah Aksi Peduli Alam Berbasis Unit Manajemen Literasi Untuk Mewujudkan Sustainable Cities And Communities Di Desa Tanjungrejo"**, sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan keterampilan warga dalam memilah, mengelola, dan memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang bernilai. Sapa Bumi (Sekolah Aksi Peduli Alam Berbasis Unit Manajemen Literasi) merupakan program edukasi lingkungan yang fokus pada peningkatan literasi lingkungan dan aksi masyarakat terkait pengelolaan sampah rumah tangga. Program ini mengintegrasikan pengelolaan sampah, pelatihan kecakapan hidup (*life skills*) berbasis limbah organik dan anorganik, dan unit literasi lingkungan sebagai pusat koordinasi, dengan tujuan mendukung terciptanya desa yang inklusif, tangguh, berkelanjutan, dan selaras dengan target pembangunan berkelanjutan (SDGs) khususnya poin 3 (Kesehatan), poin 4 (Pendidikan), dan poin 13 (Penanganan Perubahan Iklim).

Pendekatan berbasis Unit Manajemen Literasi dipilih karena didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi lingkungan berbasis literasi komunitas yang bersifat partisipatif dan praktik-berbasis efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Penelitian oleh Fiddien *et al* (2025) menunjukkan bahwa model literasi lingkungan mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam pengolahan sampah organik, sementara penelitian Islam *et al* (2025) serta Sofwan & Silaswati (2023) menegaskan bahwa intervensi literasi yang dipadukan dengan aksi langsung di tingkat komunitas berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesadaran dan praktik pemilahan sampah rumah tangga. Melalui sistem unit manajemen literasi, kegiatan difokuskan pada tiga Pojok Literasi, yaitu: Pojok Edukasi, Laboratorium Organik dan Laboratorium Anorganik. Pendekatan pembelajaran yang digunakan bersifat partisipatif dan praktik-berbasis (*learning by doing*), dengan penyuluhan awal, sesi praktik kelompok, serta pendampingan lanjutan oleh tim PPK Ormawa SEC dan mitra sasaran. Kombinasi edukasi teori di Pojok Edukasi dan praktik di kedua laboratorium diarahkan untuk memfasilitasi perubahan pada tiga domain penting:

knowledge (pengetahuan), *attitude* (sikap), serta *behavior* (perilaku) agar lebih peduli terhadap keberlanjutan lingkungan.

Dengan demikian, tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan perilaku masyarakat Desa Tanjungrejo dalam memilah, mengelola, dan memanfaatkan sampah rumah tangga melalui pembentukan Unit Manajemen Literasi yang mandiri dan berkelanjutan, sebagai langkah awal menuju perwujudan konsep Desa Cerdas.

2. METODE

Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK-ORMAWA) *Student Entrepreneurship Center* FEB UMK dilaksanakan selama 5 bulan yakni dari bulan Juli hingga November 2025. Program ini dilaksanakan di Desa Tanjungrejo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Sasaran program meliputi 20 orang berusia usia 35-55 tahun terdiri dari Ibu PKK, Karang taruna, Kader Posyandu, serta anak-anak kelas 3 dan 4 SD Negeri 6 Tanjungrejo. Pelaksanaan program ini menerapkan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menitikberatkan pada keterlibatan mitra secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari proses pengenalan permasalahan, perumusan tindakan, pelaksanaan program, hingga evaluasi hasil. Pendekatan PAR dinilai efektif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena tidak hanya mendorong pemberdayaan mitra, tetapi juga menghasilkan solusi yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan setempat (Syarifuddin, 2024). Adapun metode pelaksanaan pada kegiatan PPK Ormawa akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu:

2.1 Tahap Identifikasi Masalah

Pada tahap ini tim PPKO SEC melakukan observasi langsung, wawancara, dan diskusi dengan perangkat desa, dan tokoh masyarakat Desa Tanjungrejo. Langkah ini dilakukan untuk menggali berbagai isu utama yang dihadapi desa, terutama yang berkaitan dengan rendahnya kesadaran literasi lingkungan dan pengelolaan sampah rumah tangga yang belum optimal. Hasil identifikasi ini kemudian dianalisis untuk merumuskan kebutuhan prioritas dan menentukan arah program.

2.2 Tahap Pelaksanaan Program

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan program SAPA BUMI yang berfokus pada implementasi seluruh rencana kerja yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan pada tahap ini meliputi beberapa rangkaian utama sebagai berikut:

2.2.1 Sosialisasi Program

Kegiatan diawali dengan sosialisasi PPK Ormawa dan sosialisasi program SAPA BUMI kepada perangkat desa, dan masyarakat sasaran. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan tujuan, manfaat, serta bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan, sekaligus membangun komitmen dan partisipasi aktif dari seluruh sasaran.

2.2.2 Pelaksanaan Tiga Pojok Literasi Secara Bertahap

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga Pojok Literasi, yaitu Pojok Edukasi, Laboratorium Organik, dan Laboratorium Anorganik, dengan enam kali pertemuan pada masing-masing pojok. Setiap pertemuan dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dan praktik berbasis *learning by doing*, di mana masyarakat terlibat langsung dalam diskusi, praktik kelompok, serta secara bertahap diberi peran sebagai fasilitator lokal. Tim PPK Ormawa SEC berperan sebagai pendamping yang memfasilitasi proses pembelajaran dan transfer pengetahuan, sehingga kegiatan tidak berpusat pada mahasiswa, melainkan pada kolaborasi simetris dengan masyarakat mitra.

2.3 Tahap Monitoring, Evaluasi, dan Pengukuran Keberhasilan Program

Tahap ini dilakukan untuk memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai rencana serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Monitoring dilakukan secara berkala selama pelaksanaan program melalui diskusi, dokumentasi kegiatan, serta laporan perkembangan dari setiap pojok literasi bersama dengan mitra dan dosen pendamping. Evaluasi dilaksanakan pada akhir kegiatan untuk menilai efektivitas program berdasarkan ketercapaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Penetapan Indikator Keberhasilan

Permasalahan	Indikator Keberhasilan
Rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah dari sumbernya, dan penerapan prinsip 3R (<i>Reduce-Reuse-Recycle</i>) belum menjadi kebiasaan umum.	Terbentuk dan berjalannya minimal 3 pojok literasi dengan peserta masing-masing minimal 10 orang. Dihasilkannya kurikulum “SAPA BUMI” (Sekolah Aksi Peduli Alam Berbasis Unit Manajemen Literasi) yang memuat 3 aspek kecakapan hidup di setiap pojok literasi. Tumbuhnya kegiatan ekonomi baru sebagai implementasi keterampilan kecakapan hidup yang dapat meningkatkan kegiatan ekonomi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PPK Ormawa SEC di Desa Tanjungrejo telah mencapai hasil sesuai dengan rencana program. Melalui kegiatan ini, masyarakat mulai menunjukkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengelola sampah secara bertanggung jawab. Kesadaran tersebut kemudian diikuti dengan peningkatan keterampilan dalam memilah, mengelola, dan memanfaatkan sampah menjadi produk yang bernilai guna dan bernilai ekonomi, sehingga mampu memberikan manfaat nyata bagi lingkungan maupun perekonomian warga.

3.1 Sosialisasi Program

Sosialisasi program merupakan langkah awal yang telah dilakukan tim PPK Ormawa SEC untuk membangun partisipasi masyarakat. Kegiatan sosialisasi program SAPA BUMI tidak hanya berfungsi sebagai tahap pengenalan kegiatan, tetapi menjadi fondasi awal dalam membangun partisipasi dan komitmen kolektif masyarakat Desa Tanjungrejo. Dibandingkan kondisi awal sebelum program, di mana pengelolaan sampah masih bersifat individual dan belum terkoordinasi, hasil sosialisasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap konsep Desa Cerdas dan urgensi pengelolaan lingkungan secara terpadu. Terbentuknya kesepakatan bersama terkait lokasi dan pembagian peran menunjukkan perubahan posisi masyarakat dari objek program menjadi mitra aktif dalam perencanaan kegiatan.



Gambar 1. Sosialisasi Program

3.2 Pembentukan Kelembagaan SINTESA

Sebagai upaya keberlanjutan program SAPA BUMI, tim PPK Ormawa SEC beserta para mitra membentuk sebuah kelembagaan yang bernama SINTESA (Sistem Inovasi Terpadu Desa Cerdas). SINTESA merupakan lembaga yang menjadi wadah koordinasi agar program edukasi, inovasi lingkungan, produksi, kemitraan, dan evaluasi berjalan secara terstruktur, berkelanjutan, dan transparan. Anggota kelembagaan ini terdiri dari unsur Ibu PKK, Karang Taruna, Kader Posyandu, dan perangkat desa. Struktur organisasi dirancang dengan jabatan ketua, wakil, sekretaris, bendahara, serta 5 struktur bidang yang terdiri dari SINTESA Aksara, SINTESA Gaia, SINTESA Olah, SINTESA Jalin, dan SINTESA Jejak. Setelah pembentukan SINTESA, masyarakat memiliki sistem kelembagaan yang mampu mengoordinasikan kegiatan edukasi, produksi, kemitraan, dan evaluasi secara mandiri. Pembentukan SINTESA merupakan strategi pemberdayaan yang efektif untuk memperkuat kapasitas lokal, dimana keberadaan lembaga berbasis komunitas mampu menjaga kesinambungan program pasca intervensi, karena peran masyarakat berubah dari sekadar penerima manfaat menjadi penggerak perubahan.



Gambar 2 Pengesahan SINTESA oleh Kepala Desa Tanjungrejo

3.3 Kemitraan Dengan Dinas Kabupaten Kudus

Sebagai bentuk dukungan pemerintah daerah, tim PPK Ormawa SEC menjalin kemitraan dengan berbagai dinas di Kabupaten Kudus, meliputi Dinas PKPLH, Dinas Perdagangan, Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Pertanian, Dinas Kesbangpol. Kemitraan ini tidak hanya terjalin dalam bentuk koordinasi dan pendampingan teknis, tetapi juga telah diformalkan melalui perjanjian kerja sama (PKS) antara Universitas Muria Kudus dan masing-masing dinas terkait. Kemitraan ini menjadi upaya untuk memperluas jejaring dan akses pemasaran produk hasil program melalui dukungan promosi serta fasilitas dari pemerintah daerah, sehingga hasil olah dari kegiatan daur ulang memiliki nilai ekonomi dan daya saing yang lebih tinggi. Selain itu, kemitraan ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan kelembagaan lokal agar kegiatan literasi dan pengelolaan lingkungan dapat terus berjalan secara mandiri meskipun program telah berakhir.



(a)



(b)

Gambar 3 Kemitraan dengan dinas (a) Dinas UMKM (b) Dinas PKPLH

3.4 Pojok Edukasi

SAPA BUMI hadir sebagai solusi inovatif untuk mengatasi persoalan pengelolaan sampah di Desa Tanjungrejo, sekaligus meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam menjaga lingkungan. Pada kondisi awal, berdasarkan hasil observasi, pemahaman sasaran kegiatan terutama Ibu PKK dan anak-anak sekolah dasar terhadap pemilahan sampah, penerapan pola hidup sehat, serta konsep *green parenting* masih terbatas dan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam praktik sehari-hari. Pada kegiatan Pojok Edukasi SAPA BUMI, masyarakat dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi dan praktik sederhana yang berkaitan dengan pemilahan sampah, *healthy lifestyle*, dan *green parenting* dengan metode presentasi PowerPoint (Gambar 4). Ibu PKK dan anak-anak sekolah dasar berpartisipasi langsung dengan mengidentifikasi jenis sampah rumah tangga, mendiskusikan kebiasaan hidup sehat yang telah diterapkan, serta berbagi pengalaman terkait pola pengasuhan ramah lingkungan dalam keluarga.

Keterlibatan aktif masyarakat tersebut mendorong proses pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh tambahan pengetahuan, tetapi juga meningkatkan kesadaran untuk menerapkan perilaku hidup sehat dan peduli lingkungan dalam aktivitas rumah tangga sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan laporan penelitian pengabdian lainnya yang menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat mampu meningkatkan kesadaran lingkungan dan mendorong partisipasi dalam tindakan nyata untuk perlindungan lingkungan. Pendekatan tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bertanggung jawab (Farihin, 2023).



(a)



(b)

Gambar 4 Pertemuan Pojok Literasi (a) Pertemuan Ibu-Ibu (b) Pertemuan Anak-Anak

3.5 Laboratorium Organik

Pada pelaksanaan Program SAPA BUMI, Pojok Organik berfungsi sebagai ruang belajar berbasis praktik yang mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan limbah rumah tangga. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi terlibat langsung dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari pengenalan pemilahan sampah organik, pembuatan komposter dari galon bekas (Gambar 5), hingga praktik pengolahan limbah menjadi pupuk padat dan pupuk cair. Anak-anak sekolah dasar dan Ibu-Ibu PKK berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan praktik tersebut, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara aplikatif dan kontekstual sesuai dengan kondisi kehidupan sehari-hari (Gambar 6).



Gambar 5 Ilustrasi Media Pembuatan Pupuk

Keterlibatan masyarakat terlihat pada aktivitas pembuatan komposter dan pot tanaman dari galon bekas, serta praktik penanaman sayuran sebagai bentuk pemanfaatan hasil pengolahan limbah. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola sampah organik rumah tangga dan memanfaatkan kembali limbah plastik, sehingga meningkatkan pemahaman mengenai konsep pengelolaan sampah berbasis sumber dan ekonomi sirkular sederhana di tingkat rumah tangga dan memanfaatkan kembali limbah plastik. Pendekatan pembelajaran berbasis praktik ini sejalan dengan konsep pendidikan lingkungan berbasis komunitas yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat karena peserta terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan penerapan teknologi sederhana (Ongon *et al.*, 2021). Selain itu, pemanfaatan teknologi tepat guna berupa komposter sederhana dari bahan bekas dinilai sesuai dengan karakteristik masyarakat pedesaan karena mudah diterapkan dan berbiaya rendah (Putra *et al.*, 2023).



(a)



(b)

Gambar 6 Pertemuan Pojok Organik (a) Pertemuan Anak-Anak (b) Pertemuan Ibu-Ibu

Dampak dari kegiatan Pojok Organik tercermin dari capaian produksi kompos dan pupuk cair siap jual yang dihasilkan oleh masyarakat (Gambar 7). Sebanyak 60 unit komposter dan 20 galon pupuk cair berhasil diproduksi dengan berat rata-rata 24–36 kg per siklus, yang menunjukkan bahwa masyarakat mampu mengimplementasikan teknik pengomposan secara mandiri dan berkelanjutan. Capaian tersebut mengindikasikan adanya peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengolah limbah organik menjadi produk bernilai guna, sekaligus berkontribusi pada pengurangan volume sampah rumah tangga. Dengan demikian, Pojok Organik tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi, tetapi juga sebagai media pemberdayaan masyarakat yang mendorong perubahan perilaku dan praktik pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan.



Gambar 7 Hasil akhir produk (a) pupuk padat (b) pupuk cair

3.6 Laboratorium Anorganik

Pelaksanaan Pojok Anorganik dalam Program SAPA BUMI mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan limbah anorganik berbasis teknologi tepat guna. Masyarakat, termasuk siswa SDN 6 Tanjungrejo dan Ibu-Ibu PKK, terlibat secara langsung dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pengumpulan dan pemilahan limbah plastik rumah tangga hingga pengoperasian mesin pencacah sampah (Gambar 8). Keterlibatan langsung ini menjadikan proses pembelajaran bersifat aplikatif dan kontekstual, sehingga peserta tidak hanya memahami konsep pengelolaan sampah anorganik, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara mandiri.



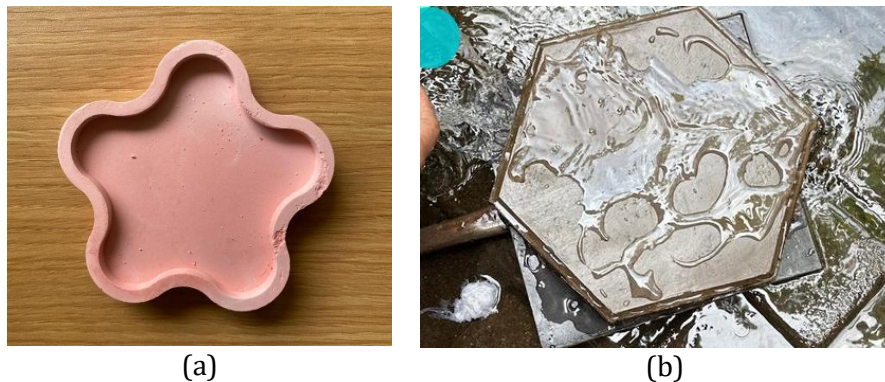
Gambar 8 Mesin pencacah sampah yang dirangkai tim PPKO SEC

Aktivitas utama yang dilakukan masyarakat meliputi praktik pengoperasian mesin pencacah, proses pencacahan limbah plastik, serta pengolahan hasil cacahan menjadi berbagai produk ramah lingkungan (Gambar 9). Peserta dilibatkan dalam pembuatan produk seperti coaster, asbak, dan paving block berbahan dasar plastik daur ulang yang dicampur dengan pasir. Melalui kegiatan praktik tersebut, masyarakat memperoleh keterampilan teknis dasar dalam pengolahan limbah anorganik sekaligus pemahaman mengenai potensi pemanfaatan limbah plastik sebagai bahan baku produk bernilai guna.

Dari hasil kegiatan Laboratorium Anorganik, telah dihasilkan total 90 buah produk yang terdiri atas coaster dan asbak hasil daur ulang plastik, serta 20 buah *paving block* yang dibuat dari campuran cacahan plastik, dan pasir (Gambar 10). Capaian ini menunjukkan keberhasilan peserta dalam mengimplementasikan inovasi teknologi pengolahan limbah anorganik menjadi produk yang tidak hanya fungsional, tetapi juga ramah lingkungan, memiliki nilai estetika dan potensi ekonomi bagi masyarakat.



Gambar 9 Pertemuan pojok anorganik (a) pertemuan anak-anak (b) pertemuan ibu-ibu



Gambar 10 Output kegiatan (a) coaster (b) paving block dari limbah plastik

3.7 Ketercapaian Indikator Keberhasilan Program

Pelaksanaan program Sekolah Aksi Peduli Alam Berbasis Unit Manajemen Literasi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah dari sumbernya serta mendorong penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, indikator keberhasilan program menunjukkan capaian yang positif dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan yang dapat dilihat pada Tabel 2.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan PPK Ormawa SEC dengan program "SAPA BUMI" di Desa Tanjungrejo membawa dampak nyata bagi masyarakat dan lingkungan. Melalui kegiatan yang telah dilakukan mulai dari sosialisasi program hingga pelaksanaan 3 pojok literasi, telah meningkatkan kesadaran dan keterampilan warga dalam memilah, mengelola, dan memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang bernilai. Masyarakat mampu mengolah limbah rumah tangga menjadi produk bernilai guna seperti pupuk padat, pupuk cair, coaster daur ulang, dan paving block. Inovasi ini tidak hanya menekan volume sampah di lingkungan, tetapi juga membuka peluang usaha kreatif berbasis daur ulang. Masyarakat diharapkan dapat melanjutkan pengelolaan sampah secara mandiri, mengembangkan produk daur ulang secara berkelanjutan, serta menjadikannya sebagai peluang usaha berbasis lingkungan yang mendukung kesejahteraan dan kelestarian Desa Tanjungrejo. Tantangan pelaksanaan meliputi keterbatasan waktu pendampingan dan perbedaan tingkat pemahaman awal peserta, namun secara keseluruhan program SAPA BUMI berhasil memberdayakan masyarakat dan memberikan kontribusi positif bagi lingkungan dan kelembagaan desa.

Tabel 2. Ketercapain Indikator Keberhasilan

Indikator Keberhasilan	Kriteria	Persentase Ketercapain
Terbentuk dan berjalannya minimal 3 pojok literasi dengan peserta masing-masing minimal 10 orang.	<ul style="list-style-type: none"> • Terbentuk 3 pojok literasi SAPA BUMI yang aktif digunakan sebagai sarana edukasi lingkungan, yaitu Pojok Edukasi, Laboratorium Organik dan Laboratorium Anorganik • Setiap pojok literasi diikuti oleh minimal 10 peserta aktif dari masyarakat. • Terdapat kegiatan literasi seperti edukasi pemilahan sampah dan pengolahan sampah yang dilakukan selama 6 kali pertemuan di setiap pojok. 	100%
Dihasilkannya kurikulum "SAPA BUMI" (Sekolah Aksi Peduli Alam Berbasis Unit Manajemen Literasi) yang memuat 3 aspek kecakapan hidup di setiap pojok literasi.	Tersusunnya kurikulum SAPA BUMI sebagai panduan kegiatan edukasi.	100%
Tumbuhnya kegiatan ekonomi baru sebagai implementasi keterampilan kecakapan hidup yang dapat meningkatkan kegiatan ekonomi	Adanya produk berbasis pemanfaatan sampah sebagai hasil pelatihan yaitu <i>coaster</i> , <i>paving block</i> dari limbah plastik, pupuk cair dan padat.	100%

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terlaksananya PPK Ormawa ini, kami sampaikan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, serta Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Sains dan Teknologi, dan Universitas Muria Kudus yang telah memberikan dukungan pendanaan dan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan program ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Tanjungrejo, Ibu PKK, Kader Posyandu, Karang Taruna, mitra, dan seluruh masyarakat Desa Tanjungrejo yang telah memberikan dukungan kolaborasi, dan kontribusi nyata selama kegiatan berlangsung. Terima kasih juga kepada Dosen Pendamping, Tim Pelaksana dan Tim Pendukung PPK Ormawa *Student Entrepreneurship Center* yang telah mendedikasikan waktu, pikiran, dan tenaga dalam menyelesaikan kegiatan PPK Ormawa ini dengan penuh komitmen,

kerja sama, serta semangat yang tinggi sehingga seluruh rangkaian program dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Farihin, A. U. (2023). Meningkatkan Kesadaran Lingkungan melalui Edukasi dan Partisipasi Masyarakat. *MUJAHADA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(1), xx-xx. <https://doi.org/.....>
- Fiddien, H. A., Anwar, R. K., Lies, U., & Khadijah, S. (2025). Environmental literacy model in organic waste processing based on eco enzyme Model literasi lingkungan dalam pengolahan sampah organik berbasis eco enzyme. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 21(1), 125-141.
- Indahyani, D. E., Rahayu, P. T., & Suryo, A. H. (2025). *Gerakan Zero Waste: Implementasi Pengelolaan Sampah Plastik Melalui Pemilahan Sampah Rumah Tangga pada Masyarakat Puger Jember*. 3(1), 31-45.
- Islam, F., Wardana, M. A., Kurniawanto, H., & Rochida, N. A. (2025). Literasi dan Edukasi Aksi Bersama Masyarakat Menuju Lingkungan Bebas Sampah di Sekitar Wilayah Bandara Banyuwangi (Desa Badean Kecamatan Blimbingsari). *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 547-556. <https://doi.org/10.60126/jgen.v3i4.1123>
- Mulasari, S. A., Husodo, A. H., Sulistyawati, S., & Tentama, F. (2024). *Community-driven Waste Management: Insights from an Action Research Trial in Yogyakarta , Indonesia*. 1-13. <https://doi.org/10.2174/0118749445334410241122102430>
- Nikmah, N. A. (2025). Analisis Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan di Kabupaten Kudus. *Jurnal Ekspos*, 3(1).
- Ongon, S., Wongchantra, P., & Bunnaen, W. (2021). The effect of integrated instructional activities of environmental education by using community - Based learning and active learning. *Journal of Curriculum and Teaching*, 10(2), 42-57. <https://doi.org/10.5430/jct.v10n2p42>
- Pramesti, D. M. (n.d.). *COLLABORATIVE GOVERNANCE TATA KELOLA SAMPAH DALAM MENJAGA KETERTIBAN UMUM DI KABUPATEN KUDUS PROVINSI JAWA TENGAH*.
- Putra, C. A., Christiano, N. R., Parna, D. P., Pratiwi, D. S., Lestari, D., Syandana, H., Yusuf, M., Nabhigoh, M., Syamsi, B., Maulida, O., Putri, R., & Ayu, S. (2023). PENGADAAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA (TTG) KOMPOSTER SEBAGAI UPAYA PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK DI KELURAHAN KLAMPOK. *JPPM: Jurnal Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 02(01), 36-44.
- Rosadha, S. A., Putri, R. D. M., Putri, T. A., & Ahmad, N. (2025). Representasi Isu Lingkungan dalam Media Arus Utama Indonesia: Sebuah Analisis Wacana Kritis. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 5(2), 3731-3738.
- Syaifuddin, A. (2024). PENELITIAN TINDAKAN PARTISIPATIF METODE PAR (PARTISIPATORY ACTION RESEARCH) TANTANGAN DAN PELUANG DALAM PEMBERDAYAAN. *Ummul Qura : Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(02), 111-125. <https://doi.org/https://doi.org/10.55352/uq.v19i2.1174>
- Sofwan, S. V., & Silaswati, D. (2023). Literasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Menuju Zero Waste Society Dengan Metode 3R (Reduce , Reuse , Recycle). *Jurnal Abdimas Universitas Bale Bandung*, 01(1), 17-23.

Halaman ini dikosongkan